

NILAI MORAL PADA MATERI CERITA ANAK TEMA 8 SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Siti Aisah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : siti.1701064021@mhs.unesa.ac.id

Maryam Isnaini Damayanti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : maryamdamanianti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan wujud nilai moral yang ada pada buku tematik kelas IV tema 8 . (2) mengetahui relevansi nilai-nilai moral yang ada pada buku tematik kelas IV tema 8 dengan indikator nilai-nilai karakter PPK kurikulum 2013 di Perpres No. 87 Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian Library Research melalui pendekatan kualitatif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam cerita rakyat yang ada pada buku tematik kelas IV tema 8 menunjukkan terdapat 4 wujud nilai moral antara lain hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Selain itu nilai moral yang ada pada cerita rakyat memiliki relevansi dengan lima nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) yang meliputi nilai religious, nilai nasionalisme, nilai gotong royong, nilai mandiri, dan nilai integritas. Nilai moral inilah yang dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci : Nilai moral, buku tematik kurikulum 2013, pendidikan karakter, cerita rakyat, siswa sekolah dasar.

Abstract

This study aims to (1) describe the form of moral values that exist in the thematic book class IV theme 8 . (2) knowing the relevance of the moral values in the thematic book class IV theme 8 with indicators of character values of the 2013 curriculum PPK in Presidential Decree No. 87 of 2017. This research is a Library Research study with a qualitative analysis approach. The results of this study indicate that the folklore contained in the thematic book class IV theme 8 shows that there are 4 forms of moral values, namely the relationship between humans and God, the relationship between humans and nature, human relationships with others, and human relationships with themselves. In addition, the moral values in folklore have relevance to the five main values of strengthening character education (PPK) which include religious values, nationalism values, mutual cooperation values, independent values, and integrity values. This moral value can be used as character education for elementary school students

Keyword : Moral value, 2013 curriculum thematic books, character building, folklore, elementary school students.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Menurut Zainuddin (1992: 99), Sastra merupakan karya tulis yang

dikarang dan didalamnya terdapat kata-kata indah serta gaya bahasa dan cerita yang menarik. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Zainudin bahwa sastra merupakan cerita yang tidak nyata tetapi

dalam penggunaan bahasanya terdapat kesustraan sehingga menjadi lebih indah dalam penyampaianya.

Dalam karya sastra selain menceritakan sebuah cerita secara tidak langsung di dalamnya memberikan nilai-nilai moral yang ada pada cerita tersebut dan dapat disampaikan kepada pendengarnya. Pesan-pesan tersebut merupakan pendidikan moral yang mencerminkan sikap dan perilaku tokoh yang ada pada sebuah cerita. Penanaman nilai moral terhadap anak-anak khususnya melalui internalisasi pengetahuan kesustraan anak mengalami kemunduran yang bertubi-tubi sehingga berdampak pada moral anak yang kering dan brutal, jauh dari apa yang menjadi harapan orang tua dan bangsa (Ridwan, 2016:96). Nilai moral dalam cerita anak merupakan salah satu yang ada dan menjadi bagian terpenting dalam sebuah cerita dalam proses pembentukan karakter bagi pembacanya mengingat saat ini rendahnya nilai-nilai karakter yang sedang ramai diperbincangkan. Oleh karena itu, perlunya nilai-nilai karakter yang semestinya diberikan kepada anak-anak sebagai pedoman dalam diri masing-masing karena pada dasarnya setiap manusia memiliki perbedaan yang membedakan dengan manusia lainnya. Dengan adanya moral dapat dijadikan sebagai pembelajaran serta memberikan pedoman tingkah laku, kebiasaan yang dianggap baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan moral merupakan usaha orangtua dan pendidik dalam menanamkan karakter yang kuat, yaitu dengan cara menumbuhkan, melatih dan membiasakan siswa dalam berperilaku. Sastra jika dikaitkan dengan proses pendidikan anak dapat dijadikan menjadi

pembelajaran dalam pembentukan pendidikan karakter siswa, seperti yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Burhan, 2005:3) yang berbunyi “Disamping menawarkan tentang berbagai macam masalah kehidupan, sastra juga memberikan pemahaman tentang berbagai macam karakter manusia dan informasi yang dapat membantu pemahaman pembaca”.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut merupakan tujuan utama dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan nilai, budaya, dan karakter bangsa. Kegiatan bersifat sangat penting dilakukan yaitu membangun karakter bangsa pada masa generasi saat ini menurut pendapat (Setiawan & Sulistiani, 2019 : 1). Pendidikan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, misalnya belum menghayati dan mengamalkan nilai – nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta ancaman *disintegrasi* bangsa.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha dalam mendidik anak-anak untuk dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam hal

ini dijelaskan Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah kebiasaan yang secara terus menerus dilakukan yang menekankan pada karakter yang baik, mencintai, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan salah satu gerakan yang di tanamkan dalam kurikulum 2013. PPK ini memiliki lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai. Lima nilai yang utama dalam pendidikan karakter antara lain: 1) nilai religius, 2) nilai Nasionalis, 3) nilai Mandiri, 4) nilai gotong royong, 5) nilai integritas.

Penanaman moral dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui metode bercerita karena pengalaman nilai-nilai moral melalui cerita anak yang dibacakan secara nyaring dan mendongeng lebih mudah dipahami oleh anak sekolah dasar sehingga dapat dijadikan sebagai kebiasaan yang dapat membentuk karakter pada anak. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dimana saja, salah satunya di sekolah dengan melalui pembelajaran sastra anak karena sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Di dalam metode pembelajaran yang menjadi ciri khas dalam Kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif menekankan pada pengintegrasian semua disiplin ilmu dengan pengalaman belajar yang berbasis pada aplikasi dan struktur dunia nyata. Tidak hanya itu, secara konseptual pun pembelajaran tematik mempunyai cita-cita melahirkan generasi yang cerdas komprehensif yaitu tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi cerdas

emosi, sosial, serta spiritualnya. Bahan ajar yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah bahan ajar cetak yaitu buku guru dan buku siswa. Buku guru berisi kegiatan apa saja yang perlu dipersiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan buku siswa merupakan pedoman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Buku siswa kelas IV Tema 8 ini di dalamnya terdapat beberapa cerita yang dapat diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran. Cerita yang terdapat di buku siswa kelas IV sebagai materi pembelajaran serta sebagai alternatif menanamkan moral pada siswa karena di dalamnya mengandung nilai-nilai moral mengenai lingkungan sekitar sehingga dapat diberikan kepada siswa dan diharapkan mampu diimplementasikan kepada kehidupan sehari-hari. Pentingnya kegiatan membacakan nyaring dan mendongeng cerita anak perlu diberikan kepada anak dimana kebiasaan ini semakin menurun seiring perkembangannya teknologi yang semakin canggih membuat anak jarang sekali mendengarkan cerita anak. Mereka cenderung lebih suka bermain *game* yang ada di *gadget* nya tanpa memedulikan kegiatan sosial yang ada disekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Ayu Wulandari (2020) "*Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya sastra yaitu Pertama sastra sangat berperan dalam pendidikan karakter peserta didik (manusia), yaitu dalam perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian, dan perkembangan sosial, Kedua sastra sebagai media katarsis dalam pembelajaran sastra dapat dimanfaatkan secara reseptif (menerima) dan

ekspresif (kemampuan mengungkapkan) dalam pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa, Ketiga karya sastra yang menyetengahkan berbagai tema dapat dijadikan media siswa untuk mengenali dan memahami kualitas tingkatan watak atau karakternya sendiri, dan Keempat karya sastra yang mengisahkan dan melukiskan berbagai tipe karakter tokoh, dapat dijadikan media pendidikan karakter bagi siswa, yakni memberikan teladan kualitas tingkatan watak atau kepribadian tokoh yang harus ditiru.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, jika penelitian sebelumnya menyatakan pentingnya sastra dalam pembentukan karakter. Maka dalam penelitian ini akan mengkaji nilai moral yang ada pada salah satu sastra anak berupa cerita rakyat yang dapat dijadikan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar.

Sastra anak terbagi menjadi lima macam yaitu fiksi, non fiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik (Nurgiantoro, 2005:4). Pada dasarnya cerita anak adalah sebuah karangan yang dibuat khusus untuk anak-anak sehingga harus memperhatikan cerita yang akan dibuat. Selain sebagai hiburan, cerita anak haruslah mengandung nilai-nilai moral. Nurgiantoro (dalam Solihat dan Nurfarida, 2017:405) “Cerita anak adalah cerita yang dimana anak merupakan subjek yang menjadi fokus perhatian. Tokoh cerita anak boleh siapa saja, namun mesti ada anak-anaknya, dan tokoh anak itu tidak hanya menjadi pusat perhatian, tetapi juga pusat pengisahan”.

Cerita yang diberikan juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Burhan,2005: 5-6) yakni apabila suatu karya

dapat dikatakan sebagai sastra anak jika didalamnya menggambarkan kehidupan yang dikisahkan baik isinya seperti emosi, perasaan pikiran dan pengalaman moral maupun bentuk kebahasaan dan ekspresinya yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Sastra anak dibuat dengan isi yang sederhana, bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak, tokoh yang ada dalam cerita tidak banyak, Menarik sehingga membuat anak merasa ingin tahu tentang cerita tersebut, serta mengandung nilai moral.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud nilai moral dalam cerita anak pada buku siswa kelas IV dalam konteks kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter untuk anak ?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter yang ada di dalam cerita anak pada buku tematik tema 8 kelas IV dengan indikator nilai-nilai karakter dalam PPK Kurikulum 2013 yang ada di Perpres No.87 Tahun 2017?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan wujud nilai moral yang ada di dalam cerita anak pada buku siswa tematik kelas IV tema 8 pada konteks kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter untuk anak dan mengetahui relevansi nilai-nilai moral dalam cerita anak pada buku tematik tema 8 kelas IV dengan indikator nilai-nilai karakter PPK kurikulum 2013 di Perpres No.87 Tahun 2017.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Library Research dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Library research ini

dilaksanakan dengan menggunakan literatur baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yang dilakukan secara holistik melalui cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa merupakan pendekatan kualitatif. (Moleong, 2013). Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data dapat digali sebanyak mungkin serta dimungkinkan tidak adanya pelebaran dalam objek penelitian. penelitian ini menggunakan cara penelaahan dokumen dengan menggunakan analisis isi. Analisis isi adalah teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Sumber data pada penelitian ini yaitu berupa buku teks kurikulum 2013 kelas IV tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. Buku-buku tersebut memuat 3 subtema yaitu Lingkungan tempat tinggalku, keunikan daerah tempat tinggalku, dan bangga terhadap daerah tempat tinggalku.

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena mendapatkan sebuah data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi data tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita dongeng dalam buku tematik tema 8 kelas 4. Menurut Moenlihabib (2003:96) bahwa teknik dokumen tepat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar,

majalah, laporan kegiatan notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan sejenisnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah *human instrument* yaitu peneliti sendiri, dengan cara memasukkan dalam rubrik analisis yang terdiri dari wujud nilai moral lalu dianalisis kembali melalui rubrik analisis berdasarkan landasan teori terkait nilai-nilai karakter.

Keabsahan atau validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik. Validitas semantik digunakan untuk mengetahui kesesuaian analisis kategori teks dengan konteks yang dipilih. Reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas stabilitas dan reliabilitas replikabilitas. Reliabilitas stabilitas dilakukan dengan pembacaan berulang untuk mendapatkan pemahaman, sedangkan reliabilitas replikabilitas dilakukan dengan cara diskusi dan konfirmasi dengan teman sejawat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahapan pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menemukan data-data berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf dalam penggalan cerita yang menunjukkan nilai-nilai moral yang ada pada cerita.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data menurut Sugiyono (2016) yaitu merangkum, memfokuskan pada hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok, menemukan pola, serta membuang yang tidak perlu. Tahap ini bertujuan untuk memfokuskan data-data yang dianggap penting berupa data yang mengandung nilai-nilai moral yang ada pada cerita antara lain nilai moral bagi diri sendiri dan nilai moral dengan lingkungan sekitar.

3. Penyajian Data

Pada penelitian ini, penyajian data dibagi menjadi dua tahap yaitu pengklasifikasian dan pendeskripsian data.

a. Pengklasifikasian data

Pada tahap ini dilakukan melalui i tahap mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf dalam i cerita anak i yang ada pada buku siswa SD kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku yang di khususkan pada teks cerita rakyat, dengan muatan indikator nilai-nilai pendidikan karakter antara lain religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, serta integritas.

b. Pendeskripsian dan interpretasi data

Pada tahap ini pendeskripsian data dilakukan terhadap data-data yang sudah dikategorikan sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan dongeng yang menjadi objek penelitian ini. Interpretasi data dilakukan terhadap data-data yang memerlukan keterangan, penguraian atau penafsiran berdasarkan pada muatan nilai-nilai karakter yang ada pada buku siswa SD kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disimpulkan, direduksi, dideskripsikan, diinterpretasikan, dianalisis, selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data yaitu menyimpulkan nilai-nilai karakter pada cerita anak buku siswa tematik tema 8 kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian dibagi menjadi 3 bagian, yaitu wujud nilai moral dalam cerita yang ada pada buku siswa kelas IV, nilai-nilai karakter cerita dalam cerita anak pada buku siswa kelas IV, relevansi nilai-nilai karakter dalam cerita anak pada buku tematik tema 8 kelas IV dengan indikator-indikator nilai karakter PPK kurikulum 2013 di Perpres No.87 Tahun 2017.

Wujud nilai moral i dalam cerita yang ada pada buku siswa kelas IV

Dalam buku siswa kelas IV tema 8 ditemukan beberapa cerita yang akan di analisis antara lain: Asal Mula Telaga Warna (AMLW), Kasuari dan Dara Mahkota(KDM), Asal Mula Bukit Batu(AMBC), Kisah Putri Tangguk(KPT), Si Pitung(SP), Roro Jongrang(RJ), Terjadinya Selat Bali(TSB), Kali Gajah Wong(KGW), Candra(Cndr), Asal Usul Burung Cendrawasi(AUBC), Angsa dan Telur Emas Aesop(ATEA), Nelayan dan Ikan Emas(NIE), Kendi Emas dan Ular(KEU). hasil analisis wujud nilai moral pada cerita dalam buku tematik tema 8 kelas IV dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.Wujud Nilai Moral Pada Cerita

Judul Cerita	Wujud Nilai Moral			
	NT	NA	AMH	NDS
AMLW	√		√	
KDM			√	√
AMBC			√	
KPT		√		√
SP			√	√
RJ			√	√
TSB			√	√
KGW			√	√
Candra			√	√
AUBC				√
ATEA				√
NIE			√	
KEU	√			√

Keterangan :

NT : Nilai Tuhan

NA : Nilai Alam

AMH : Antar Makhluk Hidup

NDS : Nilai Diri Sendiri

Nilai-nilai karakter cerita dalam cerita anak pada buku siswa kelas IV

Cerita ada pada buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggal akan dicari nilai-nilai karakter yang muncul sesuai dengan muatan indikator nilai-nilai pendidikan pembentukan karakter antara lain nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, serta nilai integritas.

Tabel 2. Nilai Pendidikan Karakter pada Cerita

Judul Cerita	Nilai Pendidikan Karakter				
	NRS	NNS	NMI	NGR	NIS
AMTW	√	√			√
KDM		√	√	√	√
AMBC		√			
KPT		√	√		√
SP	√			√	
RJ			√		√
TSB		√		√	√
KGW	√				√
Candra					
AUBC					√
ATEA					√
NIE				√	
KEU	√				√

Keterangan :

NRS : Nilai Religius

NNS : Nilai Nasionalisme

NMI : Nilai Mandiri

NGR : Nilai Gotong Royong

NIS : Nilai Integritas

Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Anak dengan Nilai Karakter dalam PPK Kurikulum 2013 dan Perpres No.87 Tahun 2017

Terdapat 5 nilai utama pendidikan karakter dalam PPK Kurikulum 2013 dan Perpres No.87 Tahun 2017 yaitu :

a. Nilai Religius

Nilai religius ditemukan pada beberapa cerita yang berjudul “Kendi Emas dan Ular” terdapat sikap yang mencerminkan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa yaitu berdoa dimana sikap ini menunjukkan sikap taat

beribadah dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. religius merupakan bagian dari karakteristik pribadi seseorang yang dengan sendirinya akan menggambarkan personalitas orang tersebut, sehingga jika seseorang memiliki karakter religius maka personalitas dan kepribadiannya menggambarkan bangunan integritas dari dirinya yang akan nampak pada wawasan, motivasi, cara berfikir, sikap, perilaku, dan tingkat kepuasan pada dirinya yang merupakan hasil dari organisasi psiko-fisiknya. Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa terdapat beberapa sub nilai religius yang terkandung dalam cerita pada buku siswa kelas IV tema 8 yang menggambarkan tentang manusia yang beriman. Selain itu nilai religius ditemukan pada cerita yang berjudul Asal Mula Telaga Warna, Kali Gajah Wong, Si Pitung.

b. Nilai Nasionalisme

Nasionalis yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama. Nilai nasionalisme muncul pada cerita yang

berjudul “Kisah Putri tangguk” dan cerita “Kendi Emas dan Ular”. Cerita tersebut menceritakan bahwa putri tangguk tidak akan menyia-nyiakan padi dengan menaburnya dijalan, hal ini mencerminkan nilai nasionalisme berupa menjaga lingkungan. Begitupun dalam cerita yang kedua ketika petani menemukan sebuah kendi di ladang manjikannya, petani tersebut tidak mau mengambil kendi yang dia temukan karena dia bukan pemilik ladang tersebut. Hal tersebut mencerminkan nilai nasionalisme yaitu taat hukum dengan tidak mengambil hak orang lain, selain itu nilai karakter nasionalis juga ditemukan pada cerita yang berjudul Asal Mula Telaga Warna, Kasuari dan Dara Mahkota, Asal Mula Bukit Catu, dan Terjadinya Selar Bali.

c. Nilai Mandiri

Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Terdapat dua cerita yang terkandung nilai mandiri diantara cerita yang berjudul “Kasuari dan Dara Mahkota” serta cerita “Kendi Emas dan Ular”. Nilai karakter mandiri bagi anak sangat penting ditanamkan sejak dini karena dengan kemandirian anak akan dilatih untuk dapat menyelesaikan masalahnya tanpa bergantung pada orang lain. Beberapa cerita pun ditemukan nilai karakter mandiri antara lain cerita Kisah Putri Tangguk dan Roro Jongrang.

Sehingga dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai karakter mandiri ini relevan dengan

beberapa nilai yang terdapat dalam Perpres No.87 Tahun 2017 yakni mandiri, bekerja keras, percaya diri dan pemberani.

d. Nilai Gotong Royong

Gotong royong merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Nilai gotong royong terlihat dalam cerita yang berjudul “Kasuari dan Dara Mahkota”, “Kisah Putri Tangguk”, “Nelayan dan Ikan Mas”, “Si Pitung”, dan “Terjadinya Selat Bali”. Cerita ini menceritakan tentang para burung yang membantu kasuari ketika kasuari terbang dan sayapnya patah, begitupun pada cerita putri tangguk yang saling bekerja sama dalam membersihkan sawah.

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, karakter ini dapat dijadikan pengalaman saat bersosialisasi dengan orang lain. Karakter gotong royong ini tentunya merupakan sebuah nilai yang memiliki kerjasama antara individu maupun kelompok. Hal ini relevan dengan nilai-nilai yang ada dalam Perpres No.87 Tahun 2017 yakni komunikatif serta peduli lingkungan karena berkaitan dengan saling membantu satu sama lain tanpa meminta imbalan.

e. Nilai Integritas

Nilai integritas muncul dalam cerita yang berjudul “Kasuari dan Dara Mahkota”, “Kisah Putri Tangguk”, “Angsa dan Telur Emas Aesop”, “Nelayan dan Ikan Mas”, “Asal Mula

Telaga Warna”, “Terjadinya Selat Bali”, “Kali gajah Wong”, dan Asal Usul Burung Cendrawasi. Hal ini terlihat bahwa ceritanya memberikan karakter integritas untuk bersikap tanggung jawab dan menerima resiko yang akan diterima atas perbuatannya. Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Dapat disimpulkan bahwa nilai integritas relevan dengan nilai yang terdapat dalam Perpres No.87 Tahun 2017 dimana masuk dalam ranah tanggung jawab.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data diatas yang sudah diperoleh, dapat diketahui sebagai berikut:

Wujud nilai moral i dalam cerita yang ada pada buku siswa kelas IV

banyak ditemukan nilai-nilai moral yang ada pada buku siswa kelas IV tema 8. Terdapat 13 cerita yang ada pada buku siswa tema 8, setiap cerita memiliki wujud nilai moral yang terkandung di dalamnya. Wujud nilai moral yang dianalisis dibagi menjadi 4 wujud nilai moral yaitu : Hubungan manusia dengan tuhan/Nilai Tuhan (NT), hubungan manusia dengan alam/Nilai alam(NA), hubungan manusia antar makhluk hidup(AMH), hubungan manusia dengan diri sendiri(NS). Nilai moral ini akan dijadikan sebagai pembelajaran dimana setiap anak ketika membaca cerita mereka akan diminta untuk mencari pesan moral yang ada pada cerita tersebut.

Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Anak berjenis Fabel dengan Nilai

Karakter dalam PPK Kurikulum 2013 dan Perpres No.87 Tahun 2017

Menurut kemendiknas nomer 20 tahun 2006 pasal 2 dinyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai tersebut perwujudan dari 5 nilai utama yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Berikut nilai karakter pada cerita anak buku siswa kelas IV tema 8 i:

a. Religius

Nilai karakter religius yang ada pada buku siswa kelas IV tema 8 terdapat pada beberapa cerita yang berjudul “Asal Mula Telaga Warna”, “Si Pitung”, “Kali Gajah Wong”, dan “Kendi Emas dan Ular”. Salah satu sikap yang mewujudkan nilai religius terlihat pada cerita “Asal Mula Telaga Warna” paragraf pertama yang mengisahkan seorang permaisuri dan raja yang belum dikaruniai anak namun mereka tetap berdoa kepada Yang Maha Kuasa hal ini menunjukkan sikap sesuai dengan indikator nilai religius yaitu beriman kepada tuhan yang diwujudkan dengan sikap percaya adanya tuhan dengan menjalankan kewajibannya.

b. Nasionalisme

Nilai karakter nasionalisme terdapat pada cerita yang berjudul “Asal Mula Telaga Warna”, “Asal Mula Bukit Batu”, “Kisah Putri Tangguk”, dan “Terjadinya Selat Bali”. Wujud nilai yang

terdapat pada cerita meliputi sikap yang menunjukkan kepedulian antar sesama dan menjaga lingkungan. Hal ini selaras dengan indikator yang terdapat pada nilai nasionalisme.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri terdapat pada cerita yang berjudul “ Kasuari dan Dara Mahkota”, “Kisah Putri Tangguk”, dan Roro Jongrang”. Salah satu sikap mandiri terdapat pada cerita “Kasuari dan Dara Mahkota” cerita ini menceritakan keberanian Dara mahkota mengajak kasuari bertanding walaupun tubuh darah mahkota kecil dan tidak sebanding dengan kasuari, selain itu dalam cerita ini juga menceritakan kasuari yang berusaha bangkit saat terjatuh dan sayapnya patah. Sehingga dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter mandiri relevan dengan perpres No.87 Tahun 2017 yaitu mandiri, bekerja keras, dan pemberani.

d. Gotong Royong

Gotong royong merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama. nilai gotong royong terdapat pada cerita yang berjudul “Kasuari dan dara mahkota”, “Si Pitung”, “Terjadinya Selat Bali”, dan “Nelayan dan Ikan Emas”. Nilai gotong royong terdapat pada salah satu cerita “Si Pitung” yang menceritakan kisah si pitung yang memiliki ilmu silat yang hanya digunakan untuk membantu orang-orang yang tertindas, hal ini mencerminkan sub nilai gotong royong yaitu tolong menolong. Hal ini dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter pada siswa agar mereka memiliki sikap saling membantu antar sesama serta mengingatkan kita sebagai manusia sosial yakni

manusia yang tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan bantuan satu sama lain.

- e. Integritas Nilai karakter integritas erdapat pada cerita yang berjudul “ Asal Mula Telaga Warna”, “Kasuari dan dara mahkota”, Kisah Putri Tangguk”, Terjadinya Selar Bali”, Kali Gajah Wong”, Asal Usul Burung Cendrawasi”, “Angsa dan Telur Aesop” , dan cerita “Kendi Emas dan Ular”. Hal ini terlihat pada cerita nya yang memberikan kesan kejujuran da tanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan yang Maha Esa. begitupun dengan kejujuran merupakan keputusan untuk seseorang mengungkapkan realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan sendiri. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai integritas relevan dengan nilai yang terdapat pada perpres No.87 Tahun 2017 yaitu nilai integritas pada ranah kejujuran dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang nilai moral pada materi cerita anak dalam buku siswa kelas IV tema 8 sebagai pembentukan karakter dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 terdapat 13 cerita rakyat yang berjudul “ Asal Mula Telaga Warna”, Kasuari dan Dara Mahkota”, “Asal Mula Bukit Catu”, “Kisah Putri Tangguk”, “Si

Pitung”, “Roro Jonggrang”, “Terjadinya Selat Bali”, “Kali Gajah Wong”, “Candra”, “Asal Usul Burung Cendrawasi”, “Angsa dan Telus Emas Aesop”, Nelayan dan Ikan Emas”, “ Kendi Emas dan Ular” terdapat aspek –aspek nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan. Secara lebih rinci, nilai hubungan manusia dengan Tuhan meliputi melaksanakan ajaran agama yang dianut dan kepercayaan terhadap tuhan Yang Maha Esa. Hubungan manusia dengan alam. Secara lebih rinci hubungan manusia dengan alam meliputi mencintai tanaman, merawat tanaman, dan peduli lingkungan. Hubungan manusia dengan sesama. Secara lebih rinci, hubungan manusia dengan sesama meliputi peduli sesama, tolong menolong, dan saling menghargai. Hubungan manusia dengan diri sendiri. Secara lebih rinci hubungan manusi dengan diri sendiri meliputi kerja keras, bertanggung jawab, jujur, rendah hati, mandiri, rasa ingin tahu, sopan santun, dan cerdik.

2. Relevansi dari lima nilai utama karakter yang ditemukan pada 13 cerita rakyat di buku tematik tema 2 kelas 3 pada PPK Kurikulum 2013 dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 diantaranya pada nilai karakter religius yang ada pada cerita rakyat sudah relevan dengan indikator religius pada sub kepercayaan terhadap tuhan. Nilai karakter nasionalisme relevan dari sub karakter kepedulian antar sesama dan menjaga lingkungan. Nilai karakter mandiri relevan dengan sub karakter bekerja keras dan berani. Nilai karakter Gotong royong relevan

dengan sub karakter komunikatif serta saling membantu antar sesama. Nilai karakter Integritas relevan dengan sub karakter kejujuran dan bertanggung jawab.

Hal ini membuktikan bahwa cerita yang ada pada buku siswa kelas IV tema 8 mengandung nilai moral yang dapat diberikan kepada siswa, nilai tersebut dapat dijadikan sebagai pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar.

Saran

1. Bagi guru atau orang tua dapat menjadikan cerita sebagai alternatif pilihan dalam mendidik anak mengenai nilai-nilai karakter.
2. Bagi sekolah
Memperluas ruang untuk membaca dan memperluas buku bacaan siswa sebagai pendamping buku siswa.
3. Bagi peserta didik dapat memilih karakter yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Harini Puji Astuti dan Wuri Wuryandani, "Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 7, No. 2, (Oktober, 2017), 226-239.

Hendraman dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2017), 7-9.

Hermansyah, A. K. (2017). Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Buku 100 Cerita Anak Pilihan dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD / MI. 4, 17–28.

Ikawati, D., Mustadi, A., & Negeri, U. (2013). AN ANALYSIS OF CONTENT OF CHARACTER VALUES IN THE TEXTBOOK OF 2013 CURRICULUM FOR HANDBOOKS OF TEACHER AND STUDENT. 123–139.

Khilmi, M., Sulistiani, I. R., & Dewi, M. S. (2020). *ANALISIS NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG PADA CERITA ANAK BERJENIS FABEL PADA BUKU SISWA KELAS 2 TEMA 7 SD / MI REVISI 2017. 2.*

Moleong lex, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Zihan Nurul. 2020." Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar Analisa Kolom Taman Riang". Skripsi. FKIP. Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah, Sumatra Utara.
- Apri Damai Sagita Krissandi, dkk. 2018. *Sastra Anak: Media Pembelajaran Bahas Anak*. Yogyakarta: Bakul Buku Indonesia.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kuaitatif*, (Jakarta: Kencana Group, 2007), 155.
- Fifa Ariyanti dkk, "Analisis Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Tema Citacitaku", *Jurnal IVCEJ* Vol. 2, No. 1, (2019), 43-50.